
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. HOLCIM INDONESIA TBK.
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI**

Rini Regina Br. Ginting, Saur Melianna Sipayung, Hotlan Butarbutar
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia Medan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi. Analisis menggunakan rasio keuangan yaitu: Rasio likuiditas menggunakan current ratio, quick ratio, cash ratio; rasio solvabilitas menggunakan debt to asset ratio, debt to equity ratio; rasio aktivitas menggunakan fixed asset turnover, working capital turn over; dan rasio profitabilitas menggunakan net profit margin, return on equity, return on asset. Metode analisis data dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan analisis rasio likuiditas, menggunakan current ratio, quick ratio dan cash ratio diketahui bahwa kinerja perusahaan jauh di bawah standar rasio industry. Analisis rasio solvabilitas dengan menggunakan debt to asset ratio, debt to equity ratio diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan ini masih sangat baik. Analisis rasio aktivitas dengan menggunakan total asset turn over masih berada di bawah standar rasio industry. Working capital turn over berada di atas standar rasio industri, dan analisis rasio profitabilitas melalui rasio net profit margin, return on asset, return on equity perusahaan ini sebelum akuisisi tahun 2018 dan sesudah akuisisi tahun 2019 kinerja keuangan perusahaan ini sangat buruk karena berada jauh di bawah standar rasio.

Keywords: *Akuisisi; Analisis Rasio Keuangan; Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di wilayah Asia dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya pembangunan di bidang properti, sehingga mampu memberikan dampak bagi industri semen. Jumlah penduduk Indonesia yang banyak, pasar yang terbuka lebar dan menarik, menjadi salah satu faktor pendorong kenaikan kapasitas maupun ekspansi sejumlah produsen semen di Indonesia. Selain itu terdapat beberapa penyebab semakin ramainya pasar semen ini. Pertama, pemerintah membuka promosi besar-besaran untuk infrastruktur. Kedua, konsumsi semen per kapita dari tahun ke tahun meningkat. Ketiga, Indonesia menjadi tujuan utama investasi semen yang menarik karena Indonesia memiliki kekayaan batu kapur dan tanah liat yang melimpah sebagai bahan baku semen dan batu bara untuk pasokan energi yang murah serta mudah didapatkan.

Persaingan bisnis industri semen yang semakin ketat memaksa para pihak manajemen perusahaan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka melalui berbagai strategi bisnis jangka panjang maupun jangka pendek. Bentuk ekspansi atau perluasan usaha bisa dilakukan melalui merger dan akuisisi yang merupakan bentuk alternatif untuk melakukan pertumbuhan perusahaan.

Beberapa perusahaan lebih memilih untuk melakukan pertumbuhan perusahaan. Beberapa perusahaan lebih memilih untuk melakukan penggabungan usaha karena dianggap dapat mempercepat pertumbuhan. Bentuk penggabungan usaha yang cukup sering dilakukan adalah merger dan akuisisi. Dengan dilakukannya akuisi ini diharapkan kinerja perusahaan pengakuisisi dapat meningkat serta mampu memberikan keuntungan yang lebih baik lagi dibanding sebelum melakukan akuisisi.

Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan dan kontrol manajemen oleh satu perusahaan terhadap perusahaan lain. Sedangkan dalam artian terminologi bisnis, akuisisi diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham maupun aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Selain itu akuisisi juga dilakukan untuk mengurangi kapasitas yang pada dasarnya dapat menciptakan nilai yang substansial baik bagi perekonomian secara keseluruhan maupun bagi investor. Penciptaan nilai yang substansial ini dapat dilihat pada peningkatan arus kas gabungan pada perusahaan yang terlibat dalam akuisisi.

Perubahan setelah terjadinya akuisisi akan tampak pada kinerja keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga bisa diketahui bagaimana dan seperti apa baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Berhasilnya suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada strategi manajemen keuangan yang digunakan oleh suatu perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan manajemen keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Pada penelitian ini akan dianalisis bagaimana kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi; serta apakah terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Holcim Indonesia sebelum dan sesudah akuisisi. Kinerja keuangan dianalisis menggunakan rasio keuangan meliputi rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio, debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*fixed assets turn over, working capital turn over*), rasio profitabilitas (*net profit margin, return on equity, return on asset*).

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Holcim, Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.
2. Untuk menganalisis manfaat akuisisi secara komersial terhadap PT. Holcim Indonesia Tbk.

TELAAH TEORETIS

Menurut Samsudin (2016), beberapa kriteria yang dapat dijadikan dasar penilaian keberhasilan suatu pelatihan yaitu perubahan kinerja keuangan yang bisa dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Fahmi (2014), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2011), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Hery (2019), secara garis besar saat ini dalam praktik setidaknya ada 4 (empat) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Keempat jenis rasio keuangan tersebut adalah:

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Rasio likuiditas terdiri dari:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *solvable*, sedangkan yang tidak disebut *insolvable*. Perusahaan yang *solvable* belum tentu likuid, demikian juga sebaliknya yang *insolvable* belum tentu ilikuid. Rasio solvabilitas terdiri atas:

1. Ratio Utang (*Debt Ratio*).
2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*).
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER).
4. *Times Interest Earned*.

Ratio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Perhatian ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Rasio ini terbagi atas:

1. *Profit Margin*.

2. *Gross Profit Margin*.
3. *Net Profit Margin*.
4. *Return on Investment (ROI)*.
5. *Return on Assets*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara pengukuran rasio keuangan berupa (i) rasio likuiditas; (ii) rasio profitabilitas PT. Holcim Tbk saat sebelum diakuisi dan sesudah akuisisi. Selanjutnya, peneliti meneliti dan memberikan hasil perhitungan berdasarkan rasio keuangan tersebut.

Data sekunder dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. dari periode tahun 2016 sampai tahun 2019 yang diakses melalui database Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan Website resmi PT. Holcim Tbk yaitu solusibangunindonesia.com, serta sumber lain yang relevan seperti *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan metode yang dipergunakan untuk memperoleh ataupun mengungkapkan kejadian atau fakta bisnis yang tercermin pada laporan keuangan, fenomena industri dan bisnis, serta variabel yang terjadi pada objek penelitian pada saat penelitian berlangsung. Data yang didapatkan tersebut akan diuji dan dianalisis menggunakan teori keuangan. Hasil yang diharapkan dalam analisis ini adalah kesimpulan peneliti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi dan hubungan teori-teori yang berlaku dengan analisis rasio laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan Perhitungan Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Tahun 2018 sebelum akuisisi

$$\text{Current Ratio} = \frac{2.597.672}{9.739.775} \times 100\% = 26,67\%$$

Tahun 2019 sesudah akuisisi

$$\text{Current Ratio} = \frac{3.206.838}{2.963.506} \times 100\% = 108,2\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui *current ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2018 sebelum akuisisi adalah sebesar 26,67% dan tahun 2019 sesudah akuisisi sebesar 108,2%.

b. *Quick Ratio (Rasio Cepat)*

Tahun 2018 sebelum akuisisi

$$\text{Quick Ratio} = \frac{2.597.672 - 962.614}{9.739.775} \times 100\% = 16,79\%$$

Tahun 2019 setelah akuisisi

$$\text{Quick Ratio} = \frac{3.206.838 - 1.102.680}{2.963.506} \times 100\% = 71,00\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui *quick ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk. tahun 2018 sebelum akuisisi adalah sebesar 16,79% dan tahun 2019 sesudah akuisisi sebesar 71,00%.

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

Tahun 2018 sebelum akuisisi

$$\text{Cash Ratio} = \frac{336.606}{9.739.775} \times 100\% = 3,46\%$$

Tahun 2019 setelah akuisisi

$$\text{Cash Ratio} = \frac{386.751}{2.963.506} \times 100\% = 13,05\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui *cash ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2018 sebelum akuisisi adalah sebesar 3,46% dan tahun 2019 sesudah akuisisi sebesar 13,05%.

Data dan Perhitungan Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

Tahun 2018 sebelum akuisisi

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{12.250.837}{18.667.187} = 0,66$$

Tahun 2019 setelah akuisisi

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{12.584.886}{19.567.498} = 0,64$$

perhitungan di atas, dapat diketahui *debt to asset ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk. tahun 2018 sebelum akuisisi adalah sebesar 0,66 dan tahun 2019 sesudah akuisisi sebesar 0,64.

b. Debt to Equity Ratio

Tahun 2018 sebelum akuisisi

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{12.250.837}{6.416.350} \times 100\% = 191\%$$

Tahun 2019 setelah akuisisi

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{12.584.886}{6.982.612} \times 100\% = 180\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui *debt to asset ratio* PT.

Holcim Indonesia Tbk. tahun 2018 sebelum akuisisi adalah sebesar 191% dan tahun 2019 sesudah akuisisi sebesar 180%.

Data dan Perhitungan Rasio Aktivitas

a. *Working Capital turn Over*

Tahun 2018 sebelum akuisisi

$$\text{Working Capital turn Over} = \frac{10.377.729}{2.597.672} = 4,0 \text{ kali}$$

Tahun 2019 setelah akuisisi

$$\text{Working Capital turn Over} = \frac{11.057.843}{3.206.838} = 3,5 \text{ kali}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui *debt to asset ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk. tahun 2018 sebelum akuisisi adalah sebesar 4,0 kali dan tahun 2019 sesudah akuisisi sebesar 3,5 kali.

b. *Total Asset Turn Over*

Tahun 2018 sebelum akuisisi

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{10.377.729}{18.667.187} = 0,56$$

Tahun 2019 setelah akuisisi

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{11.057.843}{19.567.498} = 0,57$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui *total asset turn over ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2018 sebelum akuisisi adalah sebesar 0,56 dan tahun 2019 sesudah akuisisi sebesar 0,57

Data dan Perhitungan Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Tahun 2018 sebelum akuisisi

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{-827.985}{10.377.729} \times 100\% = -7,98\%$$

Tahun 2019 setelah akuisisi

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{499.052}{11.057.843} \times 100\% = 4,51\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui *total asset turn over ratio* PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2018 sebelum akuisisi adalah sebesar -7,98% dan tahun 2019 sesudah akuisisi sebesar 4,51%.

b. *Return on Equity*

Tahun 2018 sebelum akuisisi

$$ROE = \frac{-827.985}{6.416.350} \times 100\% = -12,90\%$$

Tahun 2019 setelah akuisisi

$$ROE = \frac{499.052}{6.982.612} \times 100\% = 7,15\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui *Return on Equity* PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2018 sebelum akuisisi adalah sebesar -12,9% dan tahun 2019 sesudah akuisisi sebesar 7,15%.

c. Return on Assets

Tahun 2018 sebelum akuisisi

$$ROI = \frac{-827.985}{18.667.187} \times 100\% = -4,44\%$$

Tahun 2019 setelah akuisisi

$$ROI = \frac{499.052}{19.567.498} \times 100\% = 2,55\%$$

perhitungan di atas, dapat diketahui *Return on Investment* PT. Holcim Indonesia Tbk. tahun 2018 sebelum akuisisi adalah sebesar -4,44% dan tahun 2019 sesudah akuisisi sebesar 2,55%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Holcim Indonesia Tbk. dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas menggunakan *current ratio* sebelum dilakukan akuisisi tahun 2018, dan setelah dilakukan akuisisi tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 81,93% dari yang sebelumnya 26,76% menjadi 108,2%.
2. Rasio likuiditas menggunakan *quick ratio* sebelum dilakukan akuisisi tahun 2018, dan setelah dilakukan akuisisi tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 54,21% dari yang sebelumnya 16,79% menjadi 71,00%.
3. Rasio likuiditas menggunakan *cash ratio* sebelum dilakukan akuisisi tahun 2018, dan setelah dilakukan akuisisi tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 9,59% dari yang sebelumnya 3,46% menjadi 13,05%.
4. Rasio solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio* sebelum dilakukan akuisisi tahun 2018 mengalami kenaikan setelah dilakukan akuisisi, dari yang sebelumnya 1,52 menjadi 1,55.

5. Rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* sebelum dilakukan akuisisi tahun 2018 mengalami penurunan setelah dilakukan akuisisi, dari yang sebelumnya 191% menjadi 180%.
6. Rasio aktivitas menggunakan *total assets turn over* sebelum dilakukan akuisisi tahun 2018 mengalami kenaikan setelah akuisisi yang sebelumnya 0,55 menjadi 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
7. Rasio aktivitas menggunakan *working capital turn over* sebelum dilakukan akuisisi tahun 2018 mengalami kenaikan setelah akuisisi yang sebelumnya 4,0 menjadi 3,45. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
8. Rasio profitabilitas menggunakan *net profit margin* sebelum dilakukan akuisisi tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan setelah dilakukannya akuisisi yang sebelumnya -7,98% menjadi 4,51%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan setelah akuisisi.
9. Rasio profitabilitas menggunakan *return on equity* sebelum dilakukan akuisisi tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan setelah dilakukannya akuisisi yang sebelumnya -12,90% menjadi 7,15%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan setelah akuisisi.
10. Rasio profitabilitas menggunakan *return on assets* sebelum dilakukan akuisisi tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan setelah dilakukannya akuisisi yang sebelumnya -4,44% menjadi 2,55%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan setelah akuisisi.
11. Kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas mengalami perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan diakuisisi oleh PT. Semen Indonesia Tbk.

Kepada peneliti lainnya, disarankan kepada peneliti berikutnya, agar dapat melakukan penelitian lanjutan ke perusahaan ini dengan variabel yang lebih luas dan mendalam, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan kepada pihak manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astri Raisatul, Nikmah. (2018). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT Holcim Indonesia Tbk.*

-
- Dewi, Meutia. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk.
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Bandung Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi. Cetakan Kedua. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ferry, Irawan. (2020). Analisis Perbandingan Nilai Entitas, Kinerja Keuangan dan Potter Five Forces Analysis Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Akuisisi.
- Fuady, Munir. 2017. Pengantar Hukum Bisnis: Menata Bisnis Modern di Era Global. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Ginayatul, Maela. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi.
- Harahap, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab. Jakarta: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2017 . Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Grasindo.
2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kamaludin. 2011. Manajemen Keuangan: Konsep dasar dan penerapannya. Bandung Mandar maju.
- Kasmir. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan ketujuh. Jakarta: KENCANA.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat Yogyakarta : BPFE
- Sinaga, Poltak. 2014. Manajemen Keuangan. Medan: CV. Mitra.

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan: Teori aplikasi dan konsep. Yogyakarta: Ekonisia.

Yustina, Winda. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Pt. Indomobil Sukses Internasional Tbk.